

**PENERAPAN *REWARD* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR FIQIH DI KELAS XI IPA
SMA ANNAJAH BOGOR**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Strata
Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh:

TATU ALAMIYAH

NIM. 16. 13. 01.61

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi dengan judul “Penerapan Reward untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqh di Kelas XI IPA SMA Annajah Bogor” yang disusun oleh Tatu Alamiyah Nomor Induk Mahasiswa: 16.13.01.61 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke siding Munaqasyah.

Jakarta, 03 Oktober 2020

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kurniawati', with a horizontal line underneath it.

Kurniawati Rahmah M.M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul ‘Penerapan Reward untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqh di Kelas XI IPA SMA Annajah Bogor’ yang disusun oleh Tatu Alamiyah Nomor Induk Mahasiswa 16.13.01.61 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada 2021 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka Skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Jakarta, 14 Desember 2021
Dekan,



Dede Setiawan, M.M.Pd

TIM PENGUJI:

1. **Dede Setiawan, M.M.Pd.**
(Ketua)



(.....)

Tgl. 14 Desember 2021

2. **Saiful Bahri, M.Ag.**
(Sekretaris merangkap Penguji 1)



(.....)

Tgl. 14 Desember 2021

3. **Siti Rozinah, M.Hum.**
(Penguji 2)



(.....)

Tgl. 14 Desember 2021

4. **Kurniawati Rahmah M.M.Pd**
(Pembimbing)



(.....)

Tgl. 14 Desember 2021

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tata Alamiyah

NIM : 16. 13. 01.61

TempatTgl. Lahir : Tangerang, 19 Mei 1998

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Penenerapan *Reward* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Di Kelas IX IPA SMA Annajah Rumpin Bogor“ adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 3 Oktober 2020



Tata Alamiyah
NIM. 16.03.01.61

ABSTRAK

Tatu Alamiyah. *Penenerapan Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Di Kelas IX IPA SMA Annajah Rumpin Bogor*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Unversitas Nahdatul Ulama Indonesia Jakarta. 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *reward* dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas IX IPA SMA Annajah Rumpin Bogor dan Mengetahui hasil penerapan *reward* dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas IX IPA SMA Annajah Rumpin Bogor.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1). Wawancara (2). Pengamatan (Observasi) dan (3). Dokumentasi. Selanjutnya analisa data dilakukan dengan analisa selama pengumpulan data yakni menggunakan analisa deskriptif. Adapun sumber data yang dipake adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer diambil dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih, sedangkan sekunder diambil dari peserta didik.

Adapun hasil penelitian penerapan *reward* dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas IX IPA SMA Annajah Rumpin Bogor menunjukkan bahwa: *Reward* yang diberikan oleh guru berupa pujian, tepuk tangan, pemberian jempol, piagam atau piala, penamabahan uang saku dan nilai tambahan. Hasil dari penerapan *reward* yaitu (1) tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat, (2) tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, (3) tingkat kepuasan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, (4) menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Kata Kunci : *Reward*, Motivasi, Belajar dan Fiqih

ABSTRACT

TatuAlamiyah. *Application of Rewards to Increase Motivation to Learn Fiqh in Class IX IPA at AnnajahRumpin High School, Bogor.* Thesis. Jakarta: Islamic Religious Education Study Program. Indonesian Nahdatul Ulama University Jakarta. 2020

This study aims to determine the implementation of learning by using the reward method in increasing students' learning motivation in Fiqh Class IX Science subjects at Annajah Rumpin High School Bogor and Knowing the results of applying rewards in increasing student motivation in Fiqh Class IX Science subjects at Annajah Rumpin High School Bogor.

This research uses qualitative research, data collection techniques are carried out through (1). Interview (2). Observation (Observation) and (3). Documentation. Furthermore, data analysis was carried out by analyzing during data collection using descriptive analysis. The data sources used are primary and secondary data. Primary data sources are taken from interviews with Fiqh subject teachers, while secondary data are taken from students.

The results of the research on the application of rewards in increasing students' learning motivation in the subjects of Fiqh Class IX IPA SMA Annajah Rumpin Bogor show that: Rewards given by teachers are in the form of praise, applause, giving thumbs up, certificates or trophies, adding pocket money and additional values. The results of the application of rewards are (1) the level of student attention to learning increases, (2) the level of student confidence in the ability to do learning tasks, (3) the level of student satisfaction in the learning process that has been carried out, (4) determines the actions that must be taken. done.

Key Word : Reward, Study, motivation and fiqh

ملخص البحث

الوشم الطبيعي. تطبيق المكافآت لزيادة الدافع لتعلم الفقه في الفصل التاسع العلوم في مدرسة عنجة رامبين

الثانوية في بوجور. مقال. جاكرتا: برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية. جامعة نهضة العلماء الإندونيسية ، جاكرتا. 2020.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تنفيذ التعلم باستخدام طريقة المكافأة في زيادة دافع التعلم لدى الطلاب في مادة الفقه للصف التاسع العلوم في مدرسة عنجة رامبين مدرسة ثانوية عليا بوجور ومعرفة نتائج تطبيق المكافآت في زيادة تحفيز الطلاب في المواد الفقهية المستوى التاسع علم الطبيعة في مدرسة عنجة رامبين الثانوية ، بوجور.

تستخدم هذه الدراسة البحث النوعي ، ويتم إجراء تقنيات جمع البيانات من خلال (1). مقابلة (2). الملاحظة (المراقبة) و (3). توثيق. علاوة على ذلك ، تم إجراء تحليل البيانات من خلال التحليل أثناء جمع البيانات باستخدام التحليل الوصفي. مصادر البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية والثانوية. تم أخذ مصادر البيانات الأولية من المقابلات مع معلمي مادة الفقه ، بينما تم أخذ البيانات الثانوية من الطلاب.

تظهر نتائج البحث حول تطبيق المكافآت في زيادة دافع التعلم لدى الطلاب في موضوعات فقه الفصل التاسع علم الطبيعة مدرسة ثانوية عليا عنجة رامبين بوجور أن: المكافآت التي يقدمها المعلمون هي في شكل مدح أو تصفيق أو إبهام أو شهادات أو الجوائز ، إضافة مصروف الجيب ونقاط إضافية. نتائج تطبيق المكافآت هي (1) زيادة مستوى انتباه الطالب للتعلم ، (2) مستوى ثقة الطالب في القدرة على القيام بمهام التعلم ، (3) مستوى رضا الطلاب في عملية التعلم التي لديها ، (4) يحدد الإجراءات التي يجب القيام بها.

الكلمة المفتاحية: المكافأة ، الدراسة ، الحافز والفقه

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam yang selalu memberikan berbagai macam rahmat dan hidayah-Nya, yang selalu memberikan pertolongan dan kemudahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya ini. Sholawat serta salam tak lupa penulis curah limpahkan kepada baginda Besar Nabi Muhammad SAW. seorang manusia yang sempurna yang selalu memberikan suri tauladan yang baik bagi manusia.

Selama penulisan skripsi ini penulis tidak serta merta lancar dalam menyusunnya ada saja hambatan dan rintangan baik dari segi waktu, pengumpulan data dan sebagainya. Namun berkat hidayah dan inayah dari Allah SWT dan berkat usaha dari penulis dan dari dorongan orang-orang tersayang serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya segala kesulitan dan hambatan itu dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada tara kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak H. Juri Ardiantoro, Ph.D sebagai Rektor Universitas Nahdatul Ulama Indonesia (UNUSIA).
2. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd Selaku Dekan Fakultas Agama Islam
3. Bapak Saiful Bahri, M. Ag Selaku Ketua Prodi PAI
4. Ibu Kurniawati Rahmah M.M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi.

5. Seluruh Dosen Akademik Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, terima kasih atas segala motivasi, ilmu pengetahuan, bimbingan, wawasan, dan pengalaman yang mendorong penulisan selama menempuh studi.
6. Kedua orang tua tercinta Bapak Ahmad Bajazi dan Ibu Fatimah yang selalu ada ketika suka maupun duka, yang selalu memberikan segalanya, yang selalu melimpahkan rasa kasih dan sayang serta do'a yang selalu mereka panjatkan kepada Allah SWT. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
10. Kepala sekolah SMA Annajah Sukamulya Rumpin Bogor yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.
11. Bpk Acep Jurjani selaku Wali Kelas XI IPA 1 SMA Annajah yang telah membantu penulis dalam mengkondisikan serta mengirimkan kepada para siswa untuk wawancara yang telah penulis buat.
12. Siswa-siswa kelas IX IPA 1 SMA Annajah yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam penelitian.
13. Kepada semuanya, penulis hanya berharap dan berdoa kepada Allah SWT semoga amal baik beliau mendapatkan pahala dan balasan yang lebih baik.

Jakarta, 03 Oktober 2020

Penulis,



(Tatu Alamiyah)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Penerapan Reward.....	9
a. Pengertian Reward.....	10
b. Tujuan Pemberian Reward.....	11
c. Bentuk Pemberian Reward.....	13
2. Motivasi Belajar	14
a. Pengertian Motivasi	14
b. Jenis Motivasi	15
c. Fungsi Motivasi	15

d. Tujuan.....	16
3. Fiqih.....	18
a. Pengertian fiqih.....	18
b. Ruang lingkup Fiqih di Madrasah Aliyah.....	19
B. Kerangka Berpikir.....	20
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	21

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	23
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	24
C. Deskripsi Posisi Peneliti.....	25
D. Informan Penelitian.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Kisi- kisi Instrumen Penelitian.....	28
G. Teknis Analisis Data.....	29
H. Validasi Data (validitas dan reliabilitas data).....	29

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan.....	32

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA.....	58
----------------------------	-----------

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Waktu kegiatan Skripsi	24
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.	28
Tabel 4.1 Data Guru dan Siswa SMA Annajah Rumpin Bogor.	33
Tabel 4.3 Struktur Organisasi SMA Annajah Rumpin Bogor.....	38
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMA Annajah Rumpin Bogor.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 . Transkrip Wawancara Guru Mata Pelajaran	
Fiqih Kelas IX IPA SMA Annajah.....	60
Lampiran 2. Transkrip Wawancara Siswa-siswi Kelas IX IPA SMA Annajah.....	61
Lampiran 4. Foto Wawancara Dengan Para Informa.	62
Lampiran 5. Form Bimbingan Skripsi	65
Lampiran 6. Biografi Penulis... ..	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Banyak dari saudara-saudara kaum muslimin dalam praktek beribadahnya masih ditemukan banyak kesalahan, kebanyakan dari mereka melakukan ibadahnya mengikuti kebiasaan masyarakat yang salah. Mengikuti kajian agama, tanpa memperdalam ilmu fiqihnya terlebih dahulu. Padahal mempelajari ilmu fiqih itu sangatlah penting agar mampu mengetahui syariat Islam yang dikerjakan oleh umat muslim. Seseorang mampu dikatakan berhasil dalam belajar, jika keinginan dari dalam diri kuat untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang dinamakan motivasi.

Dalam mempelajari fiqih sangat diperlukan motivasi yang tinggi, baik itu motivasi dari luar ataupun dari dalam, contohnya ingin mendapat hadiah yang dijanjikan oleh guru. Untuk mencapai tujuan tersebut guru juga perlu memahami latar belakang untuk mempengaruhi belajar siswa sehingga guru dapat memberikan motivasi yang tepat kepada peserta didik, apabila motivasi dapat ditimbulkan dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan menjadi optimal.

Memberikan motivasi kepada siswa itu sangatlah penting, karena bukan hanya memberi semangat tetapi dapat membantu mengikis rasa malas yang ada dalam diri. Pelajaran fiqih cenderung mudah bagi siswa, banyak siswa yang meremehkan pelajaran ini dan merasa bosan dengan pembelajaran terutama jika

guru tersebut menggunakan metode ceramah. Metode ceramah membuat siswa menjadi pasif yang berpengaruh terhadap keaktifan siswa, banyak siswa yang kurang fokus dan akhirnya mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran fiqih.

Guru harus lah bijak dalam mengambil tindakan, karena guru adalah aktor utama dalam pembelajaran. Apapun tindakan guru nantinya, harus berdampak positif untuk siswa. Dengan memiliki metode dan teknik pengajaran yang sesuai pembelajaran, memudahkan guru menyampaikan ilmu dan menciptakan proses belajar mengajar yang baik, efektif dan tidak monoton.

Salah satu metode memberikan sebuah *reward* yang nantinya membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar dan disamping itu guru juga harus mendidik kepribadian siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan terbentuk kepribadian siswa. Tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan manusia indonesia sesuai dengan fitrahnya untuk menjadi pribadi yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, demokratis, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menguasai ilmu teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermanfaat, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas. (**Undang-Undang RI Nomor 20 , 2003; 7**)

Menurut Hasan Langgulung pendidikan adalah suatu proses mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang di didik. (Nata, 2010: 24)

Menurut Naquib Al- Attas bahwa pendidikan yang tinggi harus diambil dari pandangan hidup (*philosophy of life*), jika pandangan hidup Islam maka pendidikan adalah membentuk manusia sempurna (insan kamil). (Moh, R oqib, 2019: 27)

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli diatas disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya dalam rangka menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggungjawab. Di dalam Al-Quran dan Hadist banyak disebutkan tentang pentingnya menuntut ilmu. Sebagaimana disebutkan dalam surat at-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا ذَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ
(التوبة : ١٢٢)

Artinya ‘‘ Dan tidak sepatutnya bagi orang –orang yang mu’ min itu pergi semuanya (ke medan perang) mengapa tidak pergi dari tiap – tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.’’ (QS. at-Taubah ayat 122)

Dari ayat diatas, dijelaskan bahwa Allah memberi isyarat tentang kewajiban memperdalam ilmu tentang agama dan memahami rahasia- rahasianya, lalu berusaha keras untuk memahami agama serta wahyu-Nya. Ayat tersebut menunjukkan dalil pendidikan dalam konteks Islam. Pendidikan Islam merupakan yang lebih mengedepankan ajaran-ajaran Islam yang diajarkan kepada peserta didiknya, dengan harapan generasi muda memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ilmu Agama yang sesuai dengan Al- Quran dan sunah Nabi.

Betapa pentingnya motivasi bagi siswa untuk mencapai tujuan sekolahnya. Rangsangan dari luar memegang peranan sangat penting bagi timbulnya motivasi. Meskipun nanti akan dapat bahwa motivasi yang timbul dari dalam merupakan hal yang lebih penting dibandingkan dengan motivasi yang ditimbulkan dari luar, namun tetap diakui bahwaperanan guru di dalam menimbulkan motivasi siswa tetap diperlukan.

Berdasarkan penelitian di SMA Annajah pada tahun 2018, sekolah telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Pendidik atau guru juga telah memberikan *reward* baik berupa materi maupun non materi. Seperti memberikan pujian, perhatian, hadiah, kasih sayang, perlakuan istimewa dan lain sebagainya. SMA Annajah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang kental dengan basis keislamannya, sebuah madrasah yang berdiri dalam naungan Kementerian Agama (KEMENAG) kota bogor.

Lembaga tersebut tidak hanya fokus pada penajaman intelektual peserta didik, namun menawarkan keterampilan-keterampilan yang mampu mengembangkan *softskill* peserta didik, baik dalam bidang keagamaan maupun umum. Kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjama'ah, program pendalaman agama, istighosah, dan sebagainya merupakan agenda harian yang rutin dilaksanakan. Serta kegiatan non keagamaan seperti drum band, futsal, taekwondo, pramuka dan sebagainya.

Dalam ranah pembelajarannya, kondisi kelas terbilang cukup ideal, sehingga kondisi kelas dirasa lebih mudah. Seperti SMA pada umumnya, lembaga tersebut menyajikan bidang studi keagamaan yang sesuai dengan standar, yakni Qur'an

hadits, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, fiqh, dan bahasa arab. Keseluruhan bidang studi keagamaan tersebut terprogram dan terqualifikasi dalam kesatuan pendidikan yang disebut Pendidikan Agama Islam (PAI).

Melalui Pendidikan agama Islam, diharapkan peserta didik mampu memahami serta mempraktekan ajaran-ajaran syariat agama Islam. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa adalah mampu dilakukan dengan menggunakan penerapan *reward* kepada siswa, karena dengan memberikan *reward* siswa merasa dihargai segala prestasi dan juga usahanya. *Reward* merupakan suatu penghargaan yang diberikan oleh guru yang berupa barang atau pujian atau sebagainya. Sebagai umpan balik atas keberhasilan siswa, atau karena siswa mendapatkan nilai baik atau siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.

Tujuan pendidik memberikan *reward* tersebut supaya peserta didik lebih semangat dan termotivasi dalam belajar. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi siswa. Dengan adanya *reward* siswa lain diharapkan akan berbuat seperti itu karena siswa lain pasti akan merasa iri apabila dirinya tidak diberi hadiah atau pujian. Perhatian dan motivasi merupakan utama dalam proses belajar-mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal. Stimulus belajar yang diberikan oleh guru tidak akan berarti tanpa adanya perhatian dan motivasi dari siswa. Perhatian dan motivasi belajar siswa tidak akan lama bertahan selama proses belajar-mengajar berlangsung. Oleh sebab itu, perlu diusahakan oleh guru. Dari pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian penerapan *reward*

dengan hubungannya pada peningkatan motivasi belajar siswa. Sehingga, penulis mengambil judul: Penerapan Reward untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqh di Kelas XI IPA SMA Annajah Bogor.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh penerapan *reward* terhadap motivasi siswa.
2. Factor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih
3. Keterkaitan motivasi belajar dengan *reward*

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian di atas maka peneliti menyusun suatu pernyataan penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah penerapan *reward* yang diberikan oleh pendidik agar mempengaruhi motivasi belajar siswa?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di sekolah SMA Annajah kelas XI IPA Rumpin Bogor?
3. Apakah ada keterkaitan motivasi belajar dengan *reward*?

D. Tujuan Penelitian

Penetapan tujuan yang jelas, sudah barang tentu akan mempermudah pencapaian dalam rangka penelitian. Adapun tujuannya yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana penerapan *reward* yang diberikan oleh pendidik agar mempengaruhi motivasi belajar siswa?
2. Untuk meneliti apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di sekolah SMA Annajah kelas XI IPA Rumpin Bogor?
3. Untuk mengetahui apakah ada keterkaitan motivasi belajar dengan *reward*?

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat lain, diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, terlebih khusus dalam pengajaran Fiqih di SMA Annajah kelas XI IPA Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor dan juga sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut: Bagi penulis dapat menambah hazanah ilmu pengetahuandibidang pelajaran Fiqih pada khususnya, dan dapat memberikan informasi serta masukan dalam melaksanakan pembelajaran di di SMA Annajah kelas XI IPA Kecamatan

Rumpin, Kabupaten Bogor. Dapat memberikan kontribusi pemikiran-pemikiran pendidik, bagi lembaga, dan pengelola pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran agar lebih efektif. Bagi peserta didik dapat memberikan motivasi untuk belajar Fiqih dengan penerepan *Reward*.

F. Sistematika Penulisan

Untuk menyusun gambaran mengenai penelitian maka berikut ini penulis akan menguraikan sistematika dari masing-masing bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini penulis akan membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, dalam bab ini penulis membahas mengenai pengertian belajar, Pengertian motivasi, Fungsi motivasi, Jenis motivasi, Cara membangkitkan motivasi, Indikator motivasi belajar, Pengertian *reward*, Bentuk *reward*, Kekurangan dan kelebihan *reward*, Indikator pemberian *reward*, Prinsip Media Pembelajaran, Pengertian fiqih, Pengaruh antara pemberian reward terhadap motivasi belajar dan Tinjauan Terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian, berisi tentang metodologi penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrument penelitian, teknik analisis data, validasi data.

Bab IV Hasil Penelitian Bab empat berisi tentang hasil penelitian serta pembahasan.

Bab V Penutup, Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Penerapan *Reward*

Pengertian Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara Individu maupun kelompok, dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. (Zain, 2010; 147) Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.

Menurut Ali penerapan adalah mempraktekan, memasang, atau pelaksanaan. (Ali, 2007; 24) Sedangkan menurut Riant Nugroho penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. (Wahab, 2008; 63). Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

1. Pengertian *Reward*

Reward merupakan ganjaran, penghargaan, hadiah atau imbalan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa ganjaran adalah hadiah (sebagai pembalas jasa), hukuman, dan balasan. *Reward* dalam bahasa Inggris diartikan sebagai hadiah, ganjaran, atau penghargaan. Hadiah bukan hanya berbentuk benda, bisa juga berupa (Rasyid, 2019; 3) pujian atau penguatan. Sedangkan dalam bahasa Arab, ganjaran diistilahkan dengan kata *tsawab*. Kata *tsawab* bisa berarti pahala, upah dan balasan.

Kata didapat dalam Al-Qur'an dalam menunjukkan apa yang diperbuat oleh seseorang dalam kehidupan ini atau diakhirat kelak karena amalperbuatan yang baik. *Reward* secara Bahasa berarti hadiah, pujian, upah, ganjaran atau

imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan yang diberikan kepada anak didik melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau tercapainya sebuah target tertentu. Metode ini dapat mengasosiasikan perbuatan dan tingkah laku peserta didik dengan rasa gembira, senang dan biasanya membuat mereka. Pemberian *reward* juga telah dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW, karena pada zaman Rasulullah, *reward* tidak hanya berupa materi tetapi juga berupa penghargaan dengan ucapan, dan tingkah laku yang menyenangkan, (Darmadi, 2010; 205) karena penghargaan adalah suatu hadiah dalam bentuk ucapan terima kasih yang dirasakan sebagai pujian oleh orang yang menerima. Maka dengan pemberian *reward* yang bersifat non materi adalah jenis yang paling praktis dan sering digunakan oleh seorang pendidik dalam pembelajaran. Memberikan *reward* adalah cara yang dapat Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *reward* merupakan alat pendidikan berupa suatu penghargaan atau hal-hal menyenangkan yang diberikan kepada peserta didik karena telah melakukan tingkah laku positif. (Shoimin, 2014; 157)

a. Tujuan Pemberian *Reward*

Reward dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. (Shoimin, 2016 : 239) Sedangkan menurut Djamarah (2000: 100) tujuan penggunaan *reward* berupa penguatan di dalam kelas adalah untuk sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perhatian peserta didik dan membantu peserta didik

belajar apabila pemberian penguatan digunakan secara selektif.

- 2) Memberi motivasi kepada peserta didik.
- 3) Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku peserta didik yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar yang produktif.
- 4) Mengembangkan kepercayaan diri peserta didik untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar.
- 5) Mengarahkan terhadap pengembangan berfikir yang divergen (berbeda) dan pengambilan inisiatif yang bebas, sama halnya dengan Mulyasa dalam penelitian Andriani (2013), menurut Mulyasa tujuan pemberian reward yaitu: (1) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran; (2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar; (3) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku yang produktif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidik memberikan reward kepada peserta didik adalah untuk menarik perhatian peserta didik untuk aktif/lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat menjadi motivasi bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Bentuk Pemberian *Reward*

Menurut Hasibuan dan Moedjiono ada beberapa komponen/bentuk reward, diantaranya dalam bentuk:

1) Verbal

Bentuk verbal dapat berupa kata-kata atau kalimat yang diucapkan pendidik. Contohnya seperti; baik, bagus, tepat, pikiranmu sangat cerdas,

dan lain-lain.

2) Gestural

Reward ini diberikan dalam bentuk mimik, gerakan wajah, atau anggota badan yang dapat memberikan kesan kepada peserta didik. Contohnya; tersenyum, tepuk tangan, memberikan “jempolan”, mengangkat alis, dan lain-lain. Mendekati peserta didik Reward ini dikerjakan dengan cara mendekati peserta didik untuk menyatakan perhatian pendidik terhadap pekerjaan, tingkah laku, atau penampilan peserta didik. Misalnya; pendidik duduk dalam kelompok diskusi, berdiri di samping peserta didik. Gerakan pendidik mendekati peserta didik digunakan untuk memperkuat penguatan verbal

3) Sentuhan

Pendidik dapat menyatakan penghargaan kepada peserta didik dengan menepuk pundak peserta didik, berjabat tangan, mengangkat tangan peserta didik, mengusap kepala, dan lain-lain. Kegiatan yang menyenangkan bentuk ini dapat berupa meminta peserta didik membantu temannya bila dia telah menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat, peserta didik diminta memimpin kegiatan dan lain-lain. Tanda atau benda bentuk ini merupakan usaha pendidik dalam menggunakan bermacam-macam simbol penguatan untuk menunjang tingkah laku peserta didik yang positif. Contohnya; komentar tertulis pada buku pekerjaan, pemberian prangko, bintang, permen, dan sebagainya. (JJ, 2010; 96)

- a) Guru mengangguk-anguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang anak. Guru memberikan kata-kata yang menggembirakan (pujian)
- b) Pekerjaan dapat juga menjadi suatu ganjaran. Contoh, “engkau akan segera saya beri soal yang lebih sukar sedikit, ali, karena yang nomor 3 ini rupanya agak terlalu baik engkau kerjakan”.
- c. Ganjaran yang ditujukan kepada seluruh kelas sering sangat perlu.

Misalnya, “karena saya lihat kalian telah bekerja dengan baik dan lekas selesai, sekarang saya (guru) akan mengisahkan sebuah cerita yang bagus sekali,” ganjaran untuk seluruh kelas dapat juga berupa bernyanyi atau pergi berdarmawisata. Ganjaran dapat juga berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak. Misalnya pensil, buku tulis, gula-gula atau makanan yang lain. Tetapi, dalam hal ini guru harus sangat berhati-hati dan bijaksana sebab dengan benda-benda itu, mudah benar ganjaran berubah menjadi upah bagi murid-murid. **(Purwanto, 2011; 184)**

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat dua bentuk pemberian reward yaitu dapat berupa

- a) materi maupun non materi. Bentuk pemberian reward berupa materi seperti memberikan uang kepada siswa, memberikan alat tulis, memberikan piala, memberikan penghargaan dan lain sebagainya.

- b) Sedangkan pemberian reward yang bersifat non materi seperti guru mengangguk-angguk sebagai tanda rasa senang dan membenarkan jawaban yang diberikan oleh seorang anak; guru memberikan kata-kata yang baik atau pujian kepada anak didiknya, dapat berupa senyuman, do'a, angka atau nila
- Motivasi

2. Pengertian Motivasi

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditunjukkan unuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. (**Atmajaya Prawira, 2010; 320**). Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah suatu proses didalam individu. Pengetahuan tentang proses itu membantu kita untuk menerangkan tingkah laku yang kita amati dalam meramalkantingkah laku dari orang itu.

a Jenis Motivasi

Berdasarkan pengertian motivasi maka pada pokoknya motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang tercakup didalam situasi belajardan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang timbul dalam diri siswa sendiri. Motivasi intrinsik berguna dalam situasi belajar yang fungsional, dalam hal ini pujian atau hadiah dan sejenisnya tidak diperlukan, oleh karena itu tidak akan menyebabkan siswa belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, mendali dan hal lain sebagainya. Motivasi ekstrinsik ini diperlukan disekolah, sebab pengajaran disekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Usaha yang dikerjakan guru memang banyak, dan karena itu didalam memotivasi siswa kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru. Fungsi Motivasi Motivasi dapat mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi fungsi motivasi meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan dan suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

c. Tujuan Motivasi

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugahkan seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru tujuan motivasi adalah menggerakkan atau memacu para siswa agar

timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan pujian siswa akan lebih bersemangat untuk belajarsehingga prestasi siswa juga semakin tinggi. Artinya dengan motivasi yang tinggi maka prestasi belajar siswa juga tinggi. (Atmajaya Prawira, 2010; 349)i.

d. Bentuk-bentuk Motivasi

Beberapa bentuk motivasi yang digunakan untuk mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Bentuk-bentuk motivasi yang dimaksud adalah:

1) Memberi angka

Angka atau nilai memberikan motivasi kepada anak didik untuk belajar. Namun guru sebaiknya berhati-hati dalam memberikan angka. Berbagai pertimbangan tentu lebih diperhatikan, betulkah hasil yang dicapai anak didik itu atas usahanya sendiri. Seorang guru diharuskan untuk memberikan penilaian yang tidak sembarangan. Angka biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatnya prestasi.

2) Hadiah

Salah satu bentuk motivasi adalah memberikan hadiah. Guru dapat memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi. Pemberian hadiah tidak selalu diberikan ketika kenaikan kelas. Dalam kegiatan belajar, mengajar, guru juga dapat memberikan hadiah berupa apa saja kepada anak didik yang berprestasi dalam menyelesaikan tugas, benar menjawab ualngan formatif yang diberikan.

3) Pujian

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Dalam kegiatan belajar mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi dan tidak akan dapat berbuat menurut sekehendak hatinya, Dengan memberikan perhatian anak didik merasa diawasi dan tidak akan dapat berbuat menurut sekehendak hatinya.

4) Gerakan Tubuh

Gerak tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar peserta didik, sehingga proses belajar lebih menyenangkan. Hal ini terjadi karena interaksi antaraguru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran. Kompetisi, yakni persaingan untuk mendorong agar begaiiah belajar, persaingan bisa dalam bentuk individu maupun kelompok.

3. Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa yaitu, mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran agama secara keseluruhan, pemahaman ini dilakukan secara mendalam yang membutuhkan pengaraham potensi akal. **(Burhanudin, 2010; 12)**. Sedangkan menurut istilah fiqih adalah mengetahui hukum-hukum syara amaliyah (mengenai perbuatan dan perilaku) dengan melalui dalil-dalil yang terperinci Menurut Al Ghazali dan Mahzab Syafi'i fiqih adalah mengetahui, memahami, akan tetapi dalam tradisi para ulama, fiqih diartikan dengan suatu ilmu tentang hukum-hukum syara' tertentu bagi perbuatan para mukalaf, seperti wajib, haram, mubah, makruh, dan sejenisnya. **(Burhanudin, 2010; 6)**

Fiqih adalah ilmu yang dihasilkan oleh fikiran serta ijtihad dan memerlukan wawasan serta perenungan. **(Djazuli, 2020; 4)** Mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah mengarahkan peserta didik dalam memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara sempurna. Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian fiqih adalah mengetahui dan memahami hukum-hukum syara tertentu yang berhubungan dengan perbuatan para mukalaf, dengan dalil yang terperinci, dan dihasilkan dengan ijtihad dan para mujtahid.

b. Ruang lingkup Fiqih di Madrasah Aliyah

Ruang lingkup fiqih di Madrasah Aliyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah meliputi:

Aspek fiqih ibadah meliputi ketentuan tata cara tharah, salat fardu, sholat sunnah, puasa, zakat, haji, umroh, kurban, akikah, perawatan jenazah, dan ziarah kubur. Aspek fiqih muamalah meliputi, ketentuan dan hukum jual beli, *qirab*, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, dan gadai.

c. Tujuan Ilmu Fiqih di Madrasah Aliyah

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk:

Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah muamalah. Mengamalkan dan melaksanakan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

B. Kerangka Berfikir

Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arahan pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dalam belajar itu dapat tercapai.

Proses belajar tujuan sangat dibutuhkan, motivasi dapat mendorong dan mengarahkan perbuatan siswa untuk mencapai tujuan yang optimal. Berbagai cara dapat ditempuh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya dengan menggunakan alat pembelajaran berupa *reward*.

Cara meleksankan *reward* bisa dilakukan dari hal yang termudah, yakni mulai dengan senyuman, pujian, berbuat baik, penghormatan dan sebagainya. Dalam memberikan reward guru harus benar-benar teliti agar tidak menimbulkan kejadian yang tidak diinginkan.

Penelitian ini diharapkan penerapan *reward* dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Atas dasar itulah peneliti mengadakan penelitian tentang penerapan *reward* terhadap motivasi belajar fiqih di SMA Annajah Rumpin Bogor. Variabel (x) adalah penerapan *reward* dan variabel terikatnya adalah motivasi belajar.

C. Hasil Penelitian yang Terdahulu

Peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang mempunyai relevansi dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dari Drajat Bintaro dengan judul “Penerapan Metode *Reward and Punishment* Dalam Pembelajaran Qur’an Hadist Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Temon Kec. Simo. Kab. Boyolali Tahun ajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Reward and punishment* dalam pembelajaran Qur’an Hadis kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Temon Kec. Simo, Kab. Boyolali dilakukan untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, mengajarkan rasa tanggung jawab atas apapun yang dilakukan dan membiasakan kehidupan disiplin. Penerapan metode *Reward and punishment* dilakukan setiap waktu, baik berupa harian, Bulanan. Saat memberikan *Reward and punishment* di sesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa. Bentuk-bentuk *Reward* terbagi menjadi dua yaitu materi, memberikan peralatan sekolah seperti tas, buku dll. *Reward non materi* seperti memberi pujian, pengakuan prestasinya kepada teman-temannya. Sedangkan bentuk *punishment non fisik* berupa teguran dan nasehat langsung dari guru, dikeluarkan kelas jika tidak mengerjakan tugas, guru tersebut menyuruh mengerjakan di luar seperti di perpustakaan dan masjid. Selain mengerjakan tugas juga di suruh untuk mencatat tema atau materi kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Penelitian yang relevan dengan judul ini yaitu penelitian Sri Rejeki Rachmasari dengan judul “Penerapan Metode *Reward and Punishment* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mengetik Sistem 10 Jari Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel.” Hasil penelitian diketahui bahwa: nilai rata-rata mengetik sistem 10 jari kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel pada saat pra siklus adalah 69,5. Melalui kegiatan pembelajaran siklus I menggunakan metode *Reward and punishment* pada materi pokok mengetik sistem 10 jari dapat meningkatkan rata-rata nilai siswa menjadi 72,7 dan pada siklus II rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 77,6. Dimana pada nilai rata-rata siklus II sudah melampaui target yang ditetapkan sebesar 75. Sedangkan untuk hasil keterampilan siswa dengan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada pra siklus sebesar 13% atau 3 siswa dari 23 siswa, siklus I siswa yang mencapai KKM sebesar 43,5% atau 10 orang dari 23 siswa, dan pada siklus II siswa yang mencapai KKM sebesar 95,7% atau 22 orang.²⁵

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk memudahkan penulis dalam pengumpulan data, fakta, dan informasi dalam penelitian tentang pengaruh reward terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih di SMA Annajah Kelas XI IPA, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, maka metode yang akan digunakan penulis adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi. (Margono, 2010; 1)

Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan angket, analisis data bersifat induktif atau Kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna *generalisasi*. (Sulyono, 2015; 15) Dengan demikian metode yang digunakan penulis adalah melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku diamati.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian SMA Annajah Kelas XI IPA, Kecamatan Rumpin, Kabupaen Bogor,. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni 2020.

Tabel 1. Waktu Kegiatan Proposal Skripsi

No	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pra Suvey					
2	Penyusunan Proposal Skripsi					
					√	

		Agustus	September	Oktober	November	Desember
4	Seminar Proposal Penelitian					

5	Izin Penelitian																				
6	Pelaksanaan Penelitian																				
7	Analisis Data																				
8	Sidang Skripsi																				

C. Deskripsi Posisi Penelitian

Penelitian penulis menggunakan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Adapun posisi penulis disini adalah sebagai peneliti di SMA Annajah Kelas XI IPA, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Dalam ipenelitian ini penulis sebagai:

1. Pewawancara (yang mewawancarai: Guru dan Siswa)
2. Posisi penulis sebagai pengamat
3. Posisi penulis sebagai pengumpul dokumentasi
4. Yang menganalisis hasil wawancara

D. Informasi Penelitian

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk

suatu keperluan (Suharsimi Arikunto, 2002).

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
 - a. Guru mata pelajaran fiqih kelas IX IPA SMA Annajah Bogor, karena guru adalah tenaga kependidikan yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.
 - b. Siswa kelas IX IPA SMA Annajah Bogor, karena dengan mewawancarainya peneliti dapat mengetahui bagaimana penerapan *reward* untuk motivasi belajar fiqih.
 - c. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis antara lain:
 - d. Sejarah Berdirinya SMA Annajah
 - e. Visi Misi dan Tujuan SMA Annajah
 - f. Struktur Organisasi SMA Annajah
 - g. Data Guru, Staf dan Siswa SMA Annajah
 - h. Sarana dan Prasarana SMA Annajah

Sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran fiqih, yang nantinya akan memberikan pengarahan

kepada peneliti dalam pengambilan sumber data dan memberikan informasi serta rekomendasi kepada informan lainnya. Sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan tiga jenis, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam wawancara penulis melakukan komunikasi langsung dengan responden sebagai pihak yang memberikan keterangan untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

2. Pengamatan (*observasi*)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik, karena tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Suiyono, 2015; 203) Metode ini digunakan untuk mengumpulkan

data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap subjek yg diteliti, metode ini dilakukan penulis yaitu secara langsung mendatangi SMA An-najah kelas XI IPA, serta memperhatikan jalan nyaproses pembelajaran fiqih pada saat KKN.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan. Artinya pengumpulan data diperoleh dari sumber-sumber berupa catatan tertentu. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda- benda tertulis seperti buku, dokumen, peraturan- peraturan, dan sebagainya.

Dalam metode ini penulis menggunakan dokumen untuk mencari data yang berhubungan dengan kondisi subyek, yaitu jumlah peserta didik, jumlah guru dan jabatannya serta prestasi belajar siswa.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi wawancara dan obserpasi

1. Wawancara Pendidik

No	Teknik	Unsur	Keterangan
1.	Wawancara	Pendidik	Guru fiqih kelas XI IPA 1 SMA Annajah
2.		Siswa	Siswa kelas XI IPA 1 SMA Annajah

G. Teknik Analisis Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah: Kuesioner (angket) atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

(Salahuddin, 2016; 8)

H. Validasi Data

Untuk memvalidasikan seluruh hasil penelitian yang telah diteliti oleh penulis, maka penulis melakukan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain:

1. Perpanjang Pengamatan

Dengan perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Jadi, pada penelitian ini jika diperlukan lagi untuk memperpanjang pengamatan penulis, maka penulis melakukan perpanjangan data. Namun jika data yang penulis sudah dianggap sangat cukup, maka perpanjangan data ini tidak diperlukan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Agar penelitian yang penulis teliti dapat memberikan hasil yang memuaskan, maka penulis selalu melakukan peningkatan ketekunan di dalam melakukan penelitian. Adapun bentuk ketekunan tersebut yaitu membaca berulang-ulang kembali hasil penelitian yang didapati penulis berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. Pada triangulasi ini penulis menghubungkan dari beberapa hasil penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dan mengambil benang merah yang sudah didapati oleh penulis yang hasilnya tersebut digunakan untuk membuat laporan tugas akhir penulis berupa skripsi yang sedang penulis teliti.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti (Emzir, 2012) jadi, untuk setiap penelitian yang didapat oleh peneliti berdasarkan pada referensi yang ada pada saat pengumpulan data dan sebagainya.

Bahan referensi yang digunakan oleh penulis seperti buku referensi yang akan diteliti oleh penulis, misalnya beberapa perangkat pembelajaran, hasil supervisi dari pengawas dan lain sebagainya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Annajah Rumpin Bogor

1. Sejarah Berdirinya SMA Annajah Rumpin Bogor

Berdasarkan hasil kunjungan dan wawancara penulis dapat memaparkan gambaran umum tentang sejarah singkat SMA Annajah didirikan pada tahun 2006 dan mulai menerima siswa baru serta melakukan aktivitas pembelajaran pada tanggal 16 juli tahun 2007. SMA Annajah didirikan oleh Yayasan Majelis Annajah dalam rangka memperluas akses dan peran yayasan ini di lembaga pendidikan. SMA Annajah memperoleh izin operasional tahun 2006. SMA Annajah berdiri sebagai upaya perbaikan mutu pelaksanaan pembelajaran yang selama ini telah berjalan dibawah bendera MA Annajah.

SMA Annajah merupakan salah satu unit dari yayasan keluarga besar Annajah yang dipimpin oleh Ustzh.Hj. Dra. Maisaroh Madsuni. SMA Annajah terletak di wilayah perbatasan antara Kabupaten Bogor dan Kabupaten Tangerang. Lokasinya strategis, sehingga mudah dijangkau dengan transportasi umum maupun kendaraan pribadi. Sarana-prasarana ditata secara menarik dan cukup representatif untuk kegiatan proses pembelajaran.

Sistem manajemen kependidikan digarap secara serius sehingga mampu meningkatkan etos kerja yang lebih peduli terhadap perkembangan peserta didik. Peserta didik yang berminat belajar di SMA Annajah juga kategori bernilai dan berahlak baik. Inilah yang menjadikan SMA Annajah sebagai salah satu sekolah pilihan bagi calon siswa dan orang tua di antara sekian

sekolah di Kabupaten Bogor dan Kabupaten Tangerang. Keberadaan seperti ini tidak datang dengan sendirinya, melainkan melalui proses panjang dan penuh perjuangan kerja keras dan kerja sama dari semua elemen menjadikan Annajah dapat survive hinggasaat ini.

2. Profil SMA Annajah Rumpin Bogor

TABEL 3

Nama SMA	SMA Annajah
Nama Kepala Madrasah	Nok Siti Maesaroh, S. Pd. M. Si.
Status Kepagawaian	Swasta
NSS	302020218093
Alamat	Jl. Raya Cikoleang LAPAN Sukamulya No. 06 Kec. Rumpin Kab. Bogor
Kurikulum yang digunakan	Kurikulum 2013
Tahun Pendiri	2006
Status Akreditasi	A
Nomor SK	No:067/AN/LPIA/2014
Jumlah Bangunan	17
Jumlah Kelas	9
Ruang Laboratorium	3
Perpustakaan	1
Luas Tanah	6.500
Luas Bangunan	5.500
Luas Lapangan Upacara	200
Luas Lapangan Olah Raga	200

TABEL 4

Data Guru SMA Annajah Rumpin Bogor

No	Nama	Jabatan
1	Dra. Hj. Maisaroh Madsuni	Pembina Yayasan
2	Nok Siti Maesaroh, S. Pd. M. Si.	Kepala Sekolah

3	Ida Farida M. Pd	Bidang Kesiswaan
4	Jaenudin M.Pd	Bidang Kurikulum
5	Acep Jurjani S.Hi	Pendidik
6	Kholifah Damaya S.Pd	Pendidik
7.	Dony Bani Syahputri S.Pd	Pendidik
8.	Dian Novita Sari S.Pd	Pendidik
9.	Ratnawati S.Sos	Pendidik
10.	Imam Fauzi M. Pd	Pendidik
11.	Ayu Candra Dewi utami S.Pd	Pendidik
12.	Fhadillah Prastiwi	Pendidik
13.	Puji Setia Ningrum S. Pd	Pendidik
14.	Iwan Restandi S.I.Kom	Pendidik
15.	Siti Nur Latifah S.Pd	Pendidik
16.	Muhammad Sobirin	Pendidik

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Annajah Rumpin Bogor

a. Visi

Visi SMA Annajah yaitu : “Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Berahlak Islami, Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Serta Mampu Mengimplementasikannya Dalam Kehidupan Bermasyarakat”

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekikinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

b. Misi

Untuk mewujudkan Visi yang ada, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut :

- 1) Menyiapkan calon pemimpin yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tangguh, kreatif, inovatif, serta memegang teguh nilai-nilai Islam;

- 2) Meningkatkan profesionalitas pendidikan dan tenaga kependidikan seiring kemajuan dunia pendidikan;
- 3) Menjadikan SMA Annajah sebagai sekolah Islam percontohan dalam pengembangan ilmu pengetahuan berlandaskan nilai-nilai Islam bagi lembaga pendidikan lain di sekitarnya.

c. Tujuan

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional antara lain sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut;
- 2) Dapat berperilaku dengan ajaran agama islam sesuai dengan perkembangan remaja;
- 3) Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangan;
- 4) Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya;
- 5) Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan social;
- 6) Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras dan golongan sosial ekonomi liingkup global;
- 7) Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif.

- 8) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis dan inovatif dalam pengambilan keputusan
- 9) Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri;
- 10) Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- 11) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
- 12) Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial
- 13) Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
- 14) Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah negara Kesatuan Republik Indonesia;
- 15) Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya;
- 16) Mengapresiasi karya seni dan budaya;
- 17) Menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok;
- 18) Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan;
- 19) Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun;
- 20) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat;
- 21) Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain;
- 22) Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistem

matis dan estetis;

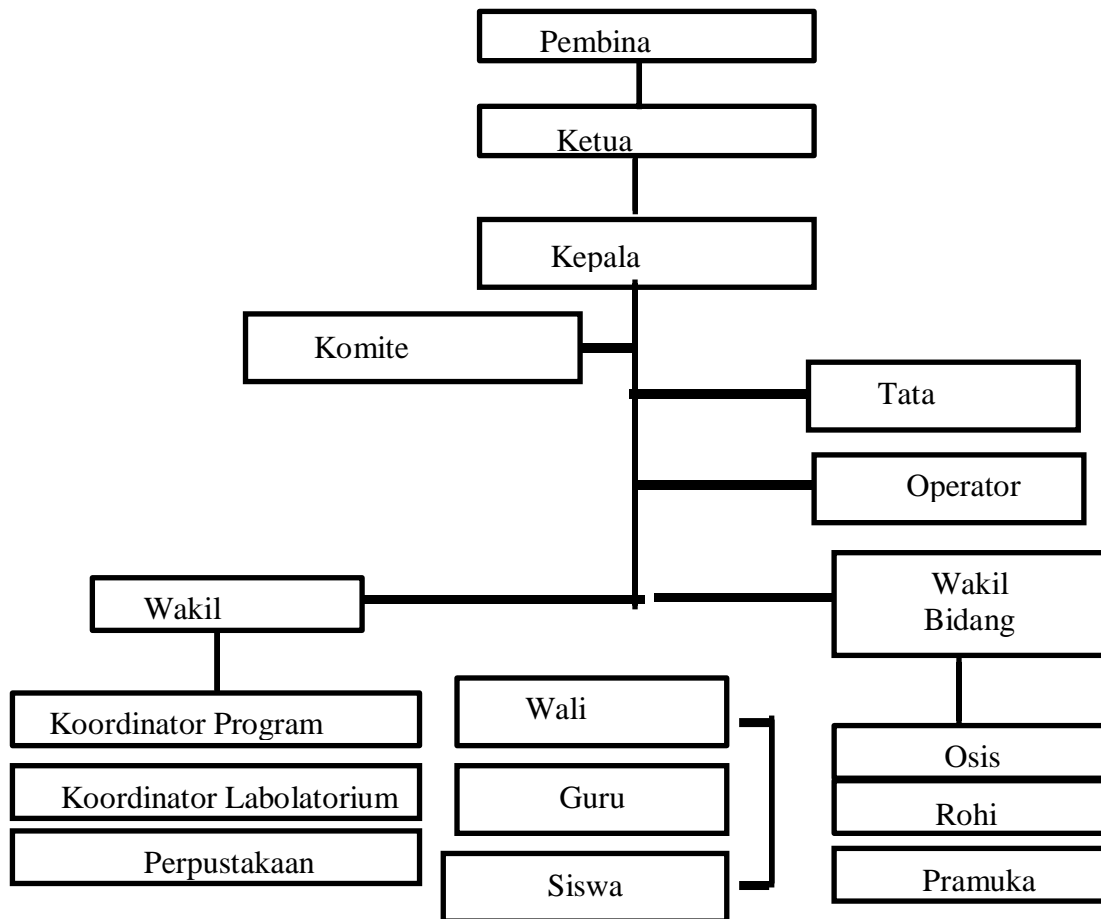
23) Menunjukkan keterampilan menyimak membaca, menulis dan berbicara dalam berbahasa Indonesia dan Inggris;

24) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi.

d. Struktur Organisasi

Sebuah Organisasi atau kelompok harus mempunyai suatu struktur organisasi yang digunakan untuk memudahkan pengkoordinasian dan penyatuan usaha, untuk menunjukkan pola kerangka hubungan diantaranya fungsi, bagian-bagian maupun tugas dan wewenang serta tanggung jawab masing-masing. Adapun bagan struktur organisasi manajemen pada SMA Annajah sebagai berikut :

TABEL 5
Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas (SMA)
Annajah



e. Sarana dan Prasarana

SMA Annajah yang sekarang berlokasi di Jl. Raya Cikoleang Lapan

Sukamulya Rumpin, Bogor memiliki sarana dan prasarana antara lain :

TABEL 6

Sarana SMA Annajah

Sarana	Jumlah
Ruang Belajar	1
Lab Bahasa	1
Lab Komputer	1
Lab Mipa	1
Ruang Perpustakaan	1
Masjid	1
Aula	1
Ruang Rapat	1
Lapangan Olahraga	1
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
Ruang Guru	1
Ruang UKS dan PMR	1
Ruang Tata Usaha (TU)	1

TABEL 7

Prasarana SMA Annajah

Prasaran a	Jumlah
Guru	16
Tata Usaha	2

Tenaga Kependidikan	4
Petugas Kebersihan	2
Petugas Keamanan	1
Supir	1

f. Data Siswa

Tabel 6

No	Program Studi	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		L	P	L	P	L	P
	MIPA	22	34	24	46	22	36
2	IPS	23	35	16	20	11	20
	Jumlah	45	69	40	66	33	56

Sumber : Kepala Sekolah SMA Annajah

g. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Extrakurikuler SMA Annajah Rumpin Bogor :

1. Pramuka
2. Qiroah
3. Mipa
4. Futsal
5. Basket
6. Volley
7. Taekwondo
8. Paskibraka

h. Pembiasaan

- 1) Tadarus dan Shalat Dhuha
- 2) Shalat Dzuhur berjamaah
- 3) Shalat Jum'at
- 4) Keputrian dan Keputraan
- 5) Imam Shalat
- 6) Tahsin Tahfidz
- 7) Infaq Jum'at
- 8) Kebersihan Kelas
- 9) Kegiatan *Class Meeting*
- 10) Kegiatan *Goes To Campus*
- 11) Kegiatan Persami
- 12) Kegiatan *Open House*
- 13) Pesantren Ramadhan
- 14) Kegiatan *Scient Social Expo*

B. Deskripsi Temuan Hasil Penelitian

1. Bentuk *Reward* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih
 - a. Bentuk *reward* dalam pembelajaran fiqih di SMA Annajah Bogor Secara garis besar, *reward* ini tergolong perilaku baik dan menyenangkan yang pada hakikatnya semua siswa menginginkan hal ini terjadi dalam proses

pembelajaran baik, pada dirinya maupun teman- temannya untuk menambah semangat dalam belajar. Namun demikian, bentuk *reward* yang diterapkan pada siswa di SMA Annajah Bogor berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan juga karakter siswa yang dihadapi, sebagaimana pernyataan oleh Bpk Acep Jurjani S.Hi selaku pendidik bahwa:

“Tidak semua siswa kita berikan *reward* yang sama, misalnya siswa- siswa yang tergolong kurang aktif ataupun sedikit hiperaktif di sekolah maka bentuk *reward* yang kami berikan terkadang lebih dibandingkan yang lain pada umumnya, hal ini untuk mendongkrak semangat belajar mereka agar merasa diperhatikan sehingga ia terus termotivasi dalam belajar. Misalnya siswa yang hiperaktif kita berikan buku dan pulpen, sedangkan siswa yang aktif kita berikan pulpen atau buku saja”

Berdasarkan pernyataan guru fiqih di atas dapat dipahami bahwa, pelaksanaan *reward* pada siswa tidak sama antara satu siswa dengan siswa lainnya, dalam hal ini ada perlakuan khusus yang diberikan guru fiqih melalui penerapan *reward* pada siswa yang kurang aktif dan hiperaktif dalam kelas, perlakuan ini sebagai wujud untuk meningkatkan motivasi siswa yang bersangkutan agar termotivasi dalam belajar fiqih.

Dari macam-macam *reward* yang diberikan pada siswa, terdapat beberapa *reward* yang berbeda yang diberikan pada siswa-siswa yang dinilai kurang aktif selama ini dalam belajar, hal ini sebagaimana pernyataan Bpk Acep Jurjani S.Hi berikut ini:

“Tujuan *reward* ini sendiri kita berikan pada mereka sebagai wujud dari apresiasi kami guru pada mereka yang tercapai target dalam belajar, misalnya ada tugas tertentu dapat diselesaikan dengan rentan waktu yang cepat jadi kami berikan apresiasi seperti membelikan pulpen baru bagi siswa tersebut, sementara itu siswa yang bersangkutan kita umumkan dalam kelas dan kita minta pada siswa lain untuk mengikuti keberhasilan

siswa tersebut, dengan cara itu siswa yang sebelumnya kurang aktif merasa disanjung dan dihargai sehingga dengan sendirinya akan ada perubahan motivasi dalam proses pembelajarannya”

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa antara satu siswa dengan siswa lainnya mendapatkan *reward* yang berbeda. Hal ini dikarenakan pertimbangan kondisi siswa dalam kelas, ada tujuan khusus yang diinginkan guru di antaranya adalah memotivasi siswa itu sendiri untuk kembali bersemangat dalam belajar.

Menunjukkan siswa yang memberikan jawaban menjadikan siswa tersebut tersanjung dan merasa bangga. Hal ini sangat berguna bagi siswa itu sendiri karena mampu menjadi teladan bagi teman-teman lainnya. Di lain sisi, siswa lain akan bisa mengambil teladan dari siswa yang memberikan jawaban tersebut untuk berani mengutarakan pendapatnya dalam pembelajaran di kelas, sehingga tidak perlu takut salah ataupun ditertawakan siswa lain.

Reward berupa pujian ini tidak hanya berlangsung pada saat diskusi ataupun proses tanya jawab saja, *reward* berupa pujian juga sering dilakukan ketika siswa berhasil mengerjakan tugas yang diberikan guru sebelumnya. Hal ini sebagaimana pernyataan Bpk Acep Jurjani S.Hi berikut ini:

“Dalam proses pembelajaran ada beberapa materi yang kita minta siswa untuk menghafal beberapa teks arab berupa ayat maupun hadits, ini bagian dari proses pembelajaran yang kita minta pada semua siswa. Kadang tidak semua siswa melakukannya dengan baik, namun ada juga beberapa siswa yang sukses menghafalnya dengan baik dan benar, siswa-siswa tersebut akan kita berikan apresiasi berupa pujian atas capaian mereka dalam menghafal, kalimat yang biasanya kami gunakan adalah “hafalan kamu bagus, pertahankan” bagi siswa yang masih kurang dalam hafalannya tetap kita berikan apresiasi misalnya “luar biasa, ke depan tingkatkan dan perbagus lagi bacaannya ya”.

Kalimat-kalimat ini mampu memotivasi mereka yang menghafal dan menyelesaikan tugasnya dengan baik. erkataan yang mengandung pujian termasuk dalam kategori *reward* verbal. Kategori verbal ini menjadi *reward* yang paling sering dan mudah dilakukan dalam kelas untuk memotivasi siswa dalam belajar, sehingga *reward* dalam bentuk ini sangat sering ditemukan dalam proses pembelajaran di kelas. *Reward* verbal terlihat sederhana, namun demikian *reward* verbal ini efektif untuk mensugesti dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Reward non verbal salah satunya adalah memberikan hadiah sesuatu dalam bentuk benda (alat-alat tulis). Hal ini menjadi salah satu bentuk apresiasi yang diberikan guru pada siswa yang dikendaki setelah menyelesaikan target belajar ataupun aktif dalam belajar, sebagaimana penjelasan Kalimat-kalimat ini mampu memotivasi mereka yang menghafal dan menyelesaikan tugasnya dengan baik hal ini sebagaimana pernyataan Bpk Acep Jurjani S.Hi berikut ini:

“Kalau pemberian hadiah yang pernah saya lakukan pada siswa dalam kelas salah satunya adalah memberikan buku juga pernah dan pulpen ataupun pensil, tapi hadiah dalam bentuk benda seperti ini tidak terlalu sering. Mengingat hadiah ini sendiri murni dari dari pribadi bukan dari sekolah”.

Salah satu *reward* yang pernah diberikan pada siswa adalah memberikan hadiah dalam bentuk benda ataupun alat-alat tulis, sebagaimana disampaikan di atas bahwa pemberian hadiah dalam bentuk benda ini tidak terlalu sering dilakukan hanya pada waktu tertentu saja. Hal ini sebagaimana pernyataan Bpk Acep Jurjani S.Hi sebagai berikut:

“Dalam kelas saya itu ada berbagai macam tipe siswa, ada yang aktif sekali, aktif dan tidak sama sekali. Begitupun dengan semangat ataupun motivasi dalam belajar juga beragam. Jadi, pemberian *reward* ini sendiri salah satunya adalah untuk menyelesaikan persoalan ini sebenarnya. Makanya, kalau hadiah-hadiah dalam bentuk benda sering saya berikan pada siswa-siswa yang kurang aktif dan kurang motivasinya dalam belajar di kelas.”

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, pemberian *reward* dalam bentuk benda tidak bagi semua siswa, dalam hal ini guru punya cara tersendiri agar *reward* yang diberikan mampu membangkitkan semangat dan keaktifan siswa dalam yaitu dengan cara memilih momen tertentu dan pada siswa tertentu saja, hal ini tentu agar menjadi contoh bagi siswa lain yang kurang aktif ataupun kurang bersemangat dalam belajar.

Reward non verbal memiliki ruang lingkup yang lebih luas. Banyak yang bisa dilakukan guru dalam kelas yang tergolong pada *reward* non verbal, di antaranya memberikan apresiasi dengan tepuk tangan, memberikan jempol dll, sebagaimana disampaikan Bpk Acep Jurjani S.Hi berikut ini:

“*Reward* yang kami berikan tidak selalu dalam bentuk benda saja. Dalam belajar kami sering mempraktekkan *reward* non benda. Misalnya, memberikan tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi atas jawaban siswa, sebelum masuk pelajaran rutin kita lakukan apersepsi pada siswa. Nah, ketika apersepsi itu, kami sangat menghargai apapun jawaban yang mereka berikan. Sebagai bentuk penghargaan kita minta semua memberikan tepuk tangan bagi yang menjawab.”

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa ada upaya yang beragam dalam menerapkan *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar, sebagaimana disebutkan di atas bahwa memberikan tepuk tangan menjadi salah satu bentuk apresiasi pada siswa yang memberikan jawaban

atas pertanyaan sebelum pembelajaran dimulai.

Hal sederhana yang bisa dilakukan sebagai bentuk apresiasi terhadap siswa adalah dengan memberikan senyuman ketika siswa melakukan sesuatu terlepas itu tepat ataupun kurang tepat sebagaimana dimintai oleh guru pada saat jam pembelajaran berlangsung, hal ini sebagaimana pernyataan guru berikut ini:

“*Reward* yang kami berikan pada siswa ini kadang ada tingkatannya, dan yang paling sederhana adalah memberikan senyuman. Ketika siswa menjawab, bertanya ataupun memberikan pendapat, memberi senyuman adalah tindakan sederhana dan wajib dilakukan seorang guru pada setiap momen ketika berinteraksi dengan siswa. Hal inilah yang rutin kita terapkan pada anak-anak di setiap kesempatan agar anak-anak merasa dihormati dan disenangi oleh gurunya.”

Sebagaimana disampaikan di atas bahwa, memberikan senyuman pada setiap momen ketika berhadapan dengan siswa merupakan hal sederhana, namun memberikan manfaat yang luas biasa bagi perkembangan motivasi belajar siswa, memberikan senyuman mengandung makna.

2. *Reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Macam-macam bentuk *reward* yang diterapkan pada siswa sebelumnya dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, bentuk *reward* tersebut dilakukan guru bagian dari proses pelaksanaan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Penerapan *reward* dalam pembelajaran fiqih di kelas XI IPA 1 SMA Annajah Bogor

Penerapan *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar fiqih kelas XI IPA 1 SMA Annajah Bogor kategori, yaitu *reward* verbal

dan non verbal:

1) *Reward* verbal (Pujian)

Reward verbal ini berupa bentuk-bentuk pujian yang dilakukan guru di sekolah sebagai bentuk hadiah ataupun memberikan apresiasi atas capaian dan semangatnya dalam belajar belajar. Adapun pelaksanaan *reward* verbal ini dilakukan dalam beberapa bentuk seperti berikut:

a) Menyatakan sependapat (setuju)

Memberikan pernyataan sependapat terhadap segala sesuatu yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran memberikan makna tersendiri bagi siswa, hal ini sebagaimana pernyataan Bpk Acep Jurjani S.Hi berikut ini:

“ketika proses pembelajaran hendak dilangsungkan saya pribadi selalu berupaya melakukan apersepsi, dalam apersepsi itu sering terjadi percakapan interupsi ataupun masukan dari siswa menyangkut materi sebelumnya ataupun hubungan materi dengan materi berikutnya, di sinilah secara pribadi saya sangat menghargai semangat mereka ketika memberikan sanggahan dan masukan, cara menghargainya adalah dengan menyatakan persetujuan terhadap apa yang disampaikan siswa. Persolan kurang tepat atau masih ada yang salah itu urusan nanti yang penting mereka semangat dan bisa menunjukkan antusias dalam belajarnya itu jauh lebih penting buat saya.”

Menyatakan sependapat ataupun setuju dengan pernyataan siswa dalam memberikan jawaban ataupun bertanya ternyata mampu memberikan motivasi tersendiri bagi siswa bersangkutan untuk terus berani dan aktif dalam belajar.

- b) Memberikan perhatian dengan menunjukkan dan mendekati siswa yang memberikan pernyataan

Pelaksanaan *reward* dalam bentuk lainnya yang dilakukan adalah dengan mendekati siswa-siswa yang meberikan pernyataan ataupun pendapatnya, hal ini sebagaimana pernyataan Bpk Acep Jurjani S.Hi berikut ini:

“Ketika siswa memberikan pendapat mereka menyangkut pembelajaran, maka secepat mungkin saya sebagai guru mendekati dengan sigap untuk merangkul siswa tersebut dan ini di lihat oleh siswa lainnya dengan cara mendekati siswa tersebut bisa memberikan motivasi tersendiri pada yang bertanya dan siswa lain pada umumnya.”

Dari sini dapat disimpulkan bahwa, menyebut nama siswa yang memberikan pernyataan atau aktif dalam belajar menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk menstimulus siswa lain untuk ikut melakukan hal yang sama agar diperhatikan dan disebutkan namanya dalam proses pembelajaran, adapun untuk siswa yang disebutkan namanya merasa tersanjung dan dihargai sehingga kedepan ia akan terus berupaya untuk aktif dalam pembelajaran fiqih.

C. Penerapan *Reward* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih di Kelas XI IPA SMA Annajah Bogor.

SMA Annajah Rumpin Bogor Sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran baik akademik maupun non akademik, sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi. Maka dari itu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa memerlukan banyak dukungan dari berbagai pihak diantaranya guru, orang tua dan siswa itu sendiri)

Tujuan dari penerapan *reward* ini untuk mempunyai pedoman dalam

memantau dan mengendalikan ketertiban peserta didik, menciptakan ketertiban sehingga suasana kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, menghargai siswa yang memang aktif/berprestasi, menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjadi siswa yang baik dan berkualitas, memberikan semangat dan dorongan agar lebih berprestasi.

Siswa yang diberikan hadiah adalah siswa yang unggul darisiswa yang lainnya. Dengan pemberian hadiah kepada siswa yang unggul dari teman yang lainnya, dimaksudkan agar siswa yang mendapat hadiah menjadi panutan disiplinnya dan mampu memberikan prestasi bagi sekolah, untuk siswa yang lainnya bisa menjadi pemompa semangat siswa yang lain agar lebih semangat dalam belajar agar mendapatkan sebuah penghargaan. (Jurjani, 2020)

Pembelajaran fikih merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA dan pelajaran fikih berkaitan dengan ibadah yang tidak hanya meteri saja yang dijelaskan kepada siswa, tetapi siswa juga harus dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka guru dalam mengajar mempunyai cara tersendiri yaitu dengan memberikan *reward* agar siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran dengan baik.

Dengan adanya reward dapat membuat siswa merasa dihargai hasil pekerjaannya sehingga siswa bisa lebih semangat lagi untuk belajar dan meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu reward juga dapat membuat siswa merasa senang dalam proses belajar. Reward paling utama yangdiberikan kepada peserta didik yaitu nilai plus.Hal ini dipertegas olehpernyataan dari Bpk Acep Jurjani S.Hiselaku guru Fiqih.

“Agar anak menyukai pelajaran fiqih *reward* karna pembelajaran secara online jadi saya berikan dalam bentuk ucapan misalnya “bagus”,good job“ini sebagai contoh yang baik” dan tetapi reward yang paling sering sayadiberikan biasanya memberikan uang saku dan hadiah berupa buku untuk menambah referensi belajar siswa”

Guru memberikan *reward* tidak hanya sekedar memberi hadiah kepada siswa yang berprestasisaja tetapi juga memberikan semangat kepada yang kurang aktif didalam kelas agar bisa meningkatkan motivasibelajarnya.

Guru memberikan reward mempunyai alasan mengapa memberikan reward. Salah satu alasannya yaitu agar siswa mempunyai motivasi untuk lebih giat lagi belajar karena masih ada siswa yang motivasi belajarnya kurang.

Reward oleh guru fikih di SMA Annajah Rumpin Bogor dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru tidak hanya mendidikatau *transfer of knowledge* tetapi guru juga berperan untuk memberikanmotivasi kepada siswa sehingga siswa yang berprestasi maupun tidakdapat lebih termotivasi belajarnya.

Reward yang bersifat sementara atau tidak selalu diberikan kepada siswa diharapkan mampu memberikan dampak positif pada pengembangan kecerdasan akademik siswa itu sendiri, dan dibutuhkan peran pihak guru untuk melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pemberian *reward*.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, berdasarkan hasil wawancara dengan para guru Fiqih dapat disimpulkan bahwasanya terjadi perubahan pada diri siswa, lebih termotivasi giat belajar dan lebih bersemangat belajar. Dengan pemberian *reward* kepada siswa diharapkan menjadi salah satu cara alternatif yang bisa digunakan untuk menjaga siswa dari kurang semangat dalam belajar.

SMA Annajah Rumpin Bogor memberikan *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu peneliti juga dapat menemukan hasil dari pengamatan dan interview menggunakan video call:

1. Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat dengan adanya penerapan *reward*, dimaksudkan untuk mencapai sebuah kompetensi yang ada dalam materi pelajaran agar siswa tidak meremehkan dan lebih memacu motivasi belajar siswa agar mendapatkan *Reward*. Seperti yang diungkapkan Bpk Acep Jurjani S.Hi. Setuju, karena dengan adanya *reward* anak bisa termotivasi yang semula tidak bisa menjadi bisa. Jika anak bisa melakukan apa yang diperintahkan, mereka mendapat tepuk tangan atau berupa apa akhirnya anak kan semangat. *Reward* juga bisa meningkatkan motivasi karena kadang anak-anak ingin melakukan sesuatu karena ada imbalannya walaupun hanya tepuk tangan.
2. Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran. Kemampuan siswa di dalam kelas berbeda-beda sehingga guru harus mempunyai cara untuk mengatasi hal tersebut salah satunya dengan implementasi *reward*. Berdasarkan hasil penelitian guru SMA Annajah Rumpin Bogor guru memberikan *reward* kepada siswa yang rajin maupun berprestasi. *Reward* yang diberikan biasanya mendapat pujian, kadangkala mendapat bolpoint, kadang juga mendapatkan tepuk tangan dari guru dan juga teman-teman jika tugas kita benar semuanya, jika kita mengerjakan tugas didepan guru selalu memberikan semangat dengan mengatakan jawabanmu sudah bagus tetapi kurang tepat saja, jadi saya dan teman-teman tidak takut mengerjakan didepan karena guru tidak pernah menyalahkan. Seperti yang diungkapkan oleh

salah satu siswi yaitu Kamila sebagai berikut:

“*Reward* yang diberikan biasanya berupa pujian, tepuk tangan dan diberikan jempol. Dengan adanya reward juga bermanfaat memberikan penguatan kepada siswa yang berprestasi untuk mempertahankan prestasinya. Dengan itu siswa akan lebih serius dan meningkatkan belajarnya.”

3. Tingkat kepuasan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan Siswa di SMA Annajah Rumpin Bogor yang mempunyai prestasi dalam belajar biasanya akan mendapat *reward* dari guru. Misalnya dalam pembelajaran fikih siswa mengerjakan tugas. seperti yang di kemukakan siswa kelas IX IPA yang bernama Riffat Maulidya:

“Reward yang diberikan dapat berupa pujian, jempol, tepuk tangan dan nilai plus. Dengan pemberian *reward* tersebut siswa merasa puas karena hasil pekerjaannya mendapat apresiasi dari guru dan teman-temannya. “

Hal ini seperti pernyataan salah satu siswa bernama Nur Laeli Amel:

“Suka, pemberian hadiah saya merasa ada yang mendorong saya agar mendapatkan hadiah tersebut, dengan kebiasaan ingin mendapatkan hadiah saya terbiasa maju kedepan agar mendapatkan hadiah, tidak terasa saya telah berani kedepan. Padahal dulu saya malu-malu suruh maju kedepan, dengan terbiasa maju kedepan saya tidak merasa malu.”

Meskipun reward tidak berupa materi atau finansial dapat juga memotivasi siswa lebih giat lagi belajar. Siswa juga setuju dengan reward yang diterapkan guru fikih. Selain untuk meningkatkan motivasi juga untuk melatih siswa agar melatih disiplin saat mengerjakan tugas. Dari itu siswa menjadi setuju dan suka dengan implementasi reward dari guru. Guru melihat perubahan siswa dari yang sebelumnya malas dan tidak rajin menjadi lebih termotivasi meningkatkan belajarnya dengan melihat hasil belajarnya terdapat peningkatan atau tidak. Tetapi dengan implementasi reward sebagian besar siswa sudah mengalami peningkatan

dalam hasil belajarnya karena ada suatu motivasi adanya reward untuk belajar lebih giat lagi. Hal ini diungkapkan oleh Bpk Acep Jurjani S.Hi:

“Siswa yang sudah mengalami peningkatan dalam belajar juga masih perlu diamati agar nantinya prestasinya tidak menurun lagi. Memang tugas seorang guru untuk mendidik siswa agar menjadi seorang anak yang lebih baik lagi dan mempunyai bekal ilmu untuk masa depan.”

Guru melihat terjadi perubahan pada siswa lebih termotivasi lebih giat dan lebih bersemangat belajar. Dengan pemberian *reward* kepada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat pada tugas yang di kerjakan dan hasil belajar menunjukkan adanya perubahan semakin baik dalam mengerjakan tugas dan malas menjadi rajin belajar dan yang rajin akan meningkatkan.

memberikan *reward* kepada siswa yang rajin maupun berprestasi. Reward yang diberikan biasanya mendapat pujian, kadangkala mendapat bolpoint, kadang juga mendapatkan tepuk tangan dari guru dan juga teman-teman jika tugas kita benar semuanya, jika kita mengerjakan tugas didepan guru selalu memberikan semangat dengan mengatakan jawabanmu sudah bagus tetapi kurang tepat saja, jadi saya dan teman-teman tidak takut mengerjakan didepan karena guru tidak pernah menyalahkan. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswi yaitu Kamila sebagai berikut:

“*Reward* yang diberikan biasanya berupa pujian, tepuk tangan dan diberikan jempol. Dengan adanya reward juga bermanfaat memberikan penguatan kepada siswa yang berprestasi untuk mempertahankan prestasinya. Dengan itu siswa akan lebih serius dan meningkatkan belajarnya.”

Tingkat kepuasan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan Siswa di SMA Annajah Rumpin Bogor yang mempunyai prestasi dalam belajar biasanya akan mendapat *reward* dari guru. Misalnya dalam pembelajaran fikih siswa mengerjakan tugas. seperti yang di kemukakan siswa kelas IX IPA yang bernama Riffat Maulidya:

“Reward yang diberikan dapat berupa pujian, jempol, tepuk tangan dan nilai plus. Dengan pemberian *reward* tersebut siswa merasa puas karena hasil pekerjaannya mendapat apresiasi dari guru dan teman-temannya. “

Hal ini seperti pernyataan salah satu siswa bernama Nur Laeli Amel:

“Suka, pemebrian hadiah saya merasa ada yang mendorong saya agar mendapatkan hadiah tersebut, dengan kebiasaan ingin mendapatkan hadiah saya terbiasa maju kedepan agar mendapatkan hadiah, tidak terasa saya telah berani kedepan. Padahal dulu saya malu-malu suruh maju kedepan, dengan terbiasa maju kedepan saya tidak merasa malu.”

Meskipun *reward* tidak berupa materi atau finansial dapat juga memotivasi siswa lebih giat lagi belajar. Siswa juga setuju dengan *reward* yang diterapkan guru fikih. Selain untuk meningkatkan motivasi juga untuk melatih siswa agar melatih disiplin saat mengerjakan tugas. Dari itu siswa menjadi setuju dan suka dengan implementasi *reward* dari guru. Guru melihat perubahan siswa dari yang sebelumnya malas dan tidak rajin menjadi lebih termotivasi meningkatkan belajarnya dengan melihat hasil belajarnya terdapat peningkatan atau tidak. Tetapi dengan implementasi *reward* sebagian besar siswa sudah mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya karena ada suatu motivasi adanya *reward* untuk belajar lebih giat lagi. Hal ini diungkapkan oleh Bpk Acep Jurjani S.Hi:

“Siswa yang sudah mengalami peningkatan dalam belajar juga masih perlu diamati agar nantinya prestasinya tidak menurun lagi. Memang

tugas seorang guru untuk mendidik siswa agar menjadi seorang anak yang lebih baik lagi dan mempunyai bekal ilmu untuk masa depan.”

Guru melihat terjadi perubahan pada siswa lebih termotivasi lebih giat dan lebih bersemangat belajar. Dengan pemberian *reward* kepada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat pada tugas yang di kerjakan dan hasil belajar menunjukkan adanya perubahan semakin baik dalam mengerjakan tugas dan malas menjadi rajin belajar dan yang rajin akan meningkatkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis di lapangan, hasil deskripsi dan pengolahan data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penerapan pembelajaran berbasis reward untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran fikih di SMA Annajah Rumpin Bogor yaitu guru memberikan reward kepada siswa jika siswa ada yang mengerjakan tugasnya dengan baik dan berprestasi akan mendapat reward.

Reward yang diberikan kepada siswa sifatnya mendidik dan bermanfaat tidak sekedar memberikan apresiasi. Ada pun *reward* yang diberikan kepada siswa berbagai macam seperti memberi hadiah, pujian, gerakan tubuh (memberikan jempol), tepuk tangan, dan menambah uang saku.

2. Hasil penerapan pembelajaran berbasis *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran fikih di kelas IX IPA SMA Annajah Rumpin Bogor yaitu setelah diterapkan reward kepada siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena dengan adanya reward siswa merasa hasil pekerjaannya diapresiasi oleh guru, sebaliknya siswa yang malas dengan memberikan sebuah nasehat kepada siswa agar lebih giat lagi dalam belajarnya. Guru melihat perubahan siswa setelah di penerapan *reward* yaitu dari tugasnya dan hasil nilai ulangannya. Siswa yang awalnya tidak mengerjakan tugas menjadi rajin mengerjakan tugas dan belajar, selain itu siswa yang nilainya rendah menjadi

semakin meningkat.

3. Pelaksanaannya *reward* dilakukan untuk memotivasi siswa dalam belajar fiqih. *Reward* dilaksanakan sebelum masuk dalam proses pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran, baik proses pembelajaran kelompok maupun individual, pemberian *reward* dilakukan guru dalam kelas yang disaksikan oleh semua siswa. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi pada siswa lain yang menyangsikannya agar memiliki semangat yang sama untuk meraih posisi keberuntungan itu

B. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan sehubungan dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk guru mata pelajaran Fiqih, disarankan agar lebih sering menerapkan *reward* agar siswa lebih termotivasi dan lebih semangat. Selain itu juga antara guru dan siswa harus bisa bekerja sama dengan baik agar hambatan-hambatan dan rintangan dapat dihadapi bersama supaya lebih baik hasil yang didapatkannya.
2. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih terstruktur dan detail dalam menggali data informasi baik melalui angket maupun melalui kegiatan observasi di sekolah agar hasil penelitian yang didapatkan lebih banyak dan lebih komprehensif lagi.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada siswa lebih termotivasi dan semangat dalam pembelajaran fiqih.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Lukman. 2007. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Apollo. Amel,
Nur Laeli. 2020. Wawancara Siswa Kelas IX SMA An-Najah.

Bogor: 23September.

Burhanudin. 2010. Fikih Ibadah. Bandung: Pustaka Setia.

Darmadi, Hamid. 2010. Kemampuan Dasar Mengajar. Bandung: Alfabeta.

Djazuli, A. 2020. Penggalan, Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam.

Jakarta: JJ,

Hasibuan. 2010. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya. Jurjani,

Acep. 2020. Wawancara Guru Fikih. Tangerang: 16.30-17.00

WIB. Kamila, Farhan. 2020. Wawancara Siswa kelas IX SMA An-Najah. Bogor:
23Kencana. Lapangan. Malang: UM Press.

Margono. 2010. Metodologi Penelitian. Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. Moh.

Zain, Sutan dkk. 2010. Efektifitas Bahasa Indonesia. Jakarta:

Balai Pustaka.

Murni, Wahid. 2008. Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian

Prawira, Purwara Atmaja. 2010. Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru.

Purwanto, Ngalim. 2011. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.

Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Rasyid, Moh. Zaiful. 2019. Reward Dan Punishment dalam Pendidikan.

Malang:Literasi Nusantara.

Rumidi, Sukandar. 2012. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Gadjah

MadaUniversity.

Salahuddin, Marwan. 2016. Statistik Pendidikan Islam. Yogyakarta: Q- Media.

Shoimin, Aris. 2014. Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.

Sulyono. 2015. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Trijono, Rachmat. 2015. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Depok: Papas

SinarSinanti.

Wahab. 2008. Tujuan Penerapan program. Jakarta: Bulan Bintang.

Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Perundang-Undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional.

Lampiran 1 . Transkrip Wawancara Guru Fiqih

**TRANSKIP WAWANCARA
GURU FIQIH TENTANG
PENERAPAN *REWARD*
UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR FIQIH
DI KELAS KELAS XI IPA SMA
ANNAJAH BOGOR**

Nama : Acep Jurjani S.Hi
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fiqih
Hari/Tanggal : 1 November 2020 pukul 16.30
Tempat : Rumah

1. Apakah Bapak sudah menerapkan *reward* selama pembelajaran Fiqih di kelas IX IPA?
2. Bagaimana pendapat bapak tentang pemberian *reward*?
3. Menurut bapak, apakah metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?
4. Penerapan bentuk apa yang sudah bapak terapkan ke siswa kelas IXIPA ?
5. Faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan Reward?
6. Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajardi kelas
7. Bagaimana cara Bapak meningkatkan motivasi belajar di kelas
8. Sebelum Bapak menerapkan reward bagaimana kondisi siswa- siswi dalam belajar Fiqih?
9. Setelah Bapak menerapkan Reward, apakah siswa-siswi lebih termotivasi?
10. Apa bentuk *reward* yang sudah Bpk berikan?

Lampiran 2 . Transkrip siswa-siswi kelas XI IPA 1

**TRANSKIP WAWANCARA
GURU FIQIH TENTANG
PENERAPAN *REWARD*
UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR FIQIH
DI KELAS KELAS XI IPA SMA
ANNAJAH BOGOR**

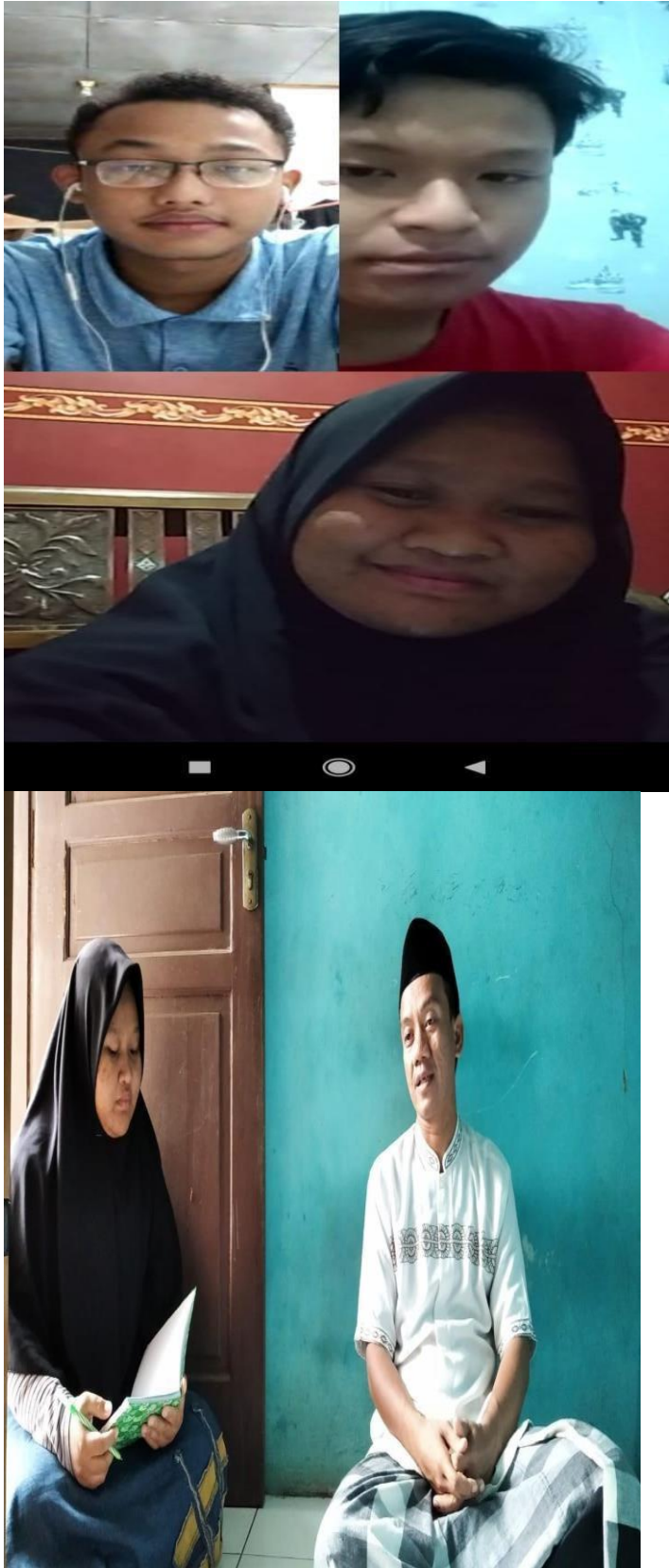
1. Apakah di kelas sudah menerapkan *reward* selama pembelajaran Fiqih?
2. Bagaimana pendapat Anda tentang pemberian *reward*?
3. Apakah metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?
4. Penerapan bentuk apa yang sudah diterapkan di kelas?
5. Faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan Reward?
6. Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar fiqih di kelas?
7. Sebelum menerapkan reward bagaimana kondisi siswa- siswi dalam belajar Fiqih?
8. Setelah menerapkan *Reward*, apakah siswa-siswi lebih termotivasi?
9. Apa bentuk *reward* yang sudah di berikan?
10. Bagaimana pendapat Anda tentang pemberian *reward*?

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi wawancara Bapak Acep Jurjani, S.Hi guru mata pelajaran fiqih

Wawancara dengan siswa kelas XI IPA 1 SMA Annajah Bogor


















FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tatu Alamiyah

Judul : Penerapan Reward Untuk Meningkatkan Motivasi
Belajar Fiqh di Kelas XI IPA SMA Annajah Bogor

Pembimbing : Kurniarti Rahma, M.M.Pd.

No	Hari / Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	12-06-2020	Perbaikan bab 1 dan bab 2 penulisan	
2	20-06-2020	Perbaikan penulisan, kisi-kisi instrumen	
3	15-07-2020	Perbaikan sistematika penulisan pada kajian teori	
4	18-08-2020	Perbaikan instrumen penelitian	
5	26. 11.2021	Lembar keaslian skripsi harus disertakan tanda tangan dan materai	
6	27.11.2021	Daftar isi belum sesuai pedoman	
7	27.11.2021	Daftar pustaka belum sesuai pedoman	

8	30. 11. 2021	Undang-undang harus diberi batas kemudian di underline	
9	29.11.2021	Rumusan penelitian belum ada	
10	30. 11. 2021	Undang-undang harus diberi batas kemudian di underline	
11	30. 11, 2021	Form bimbingan belum di buat	

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan judul skripsi di atas layak untuk diuji pada sidang skripsi Unusia.

Pembimbing



Kurniati Rahma, M.M.Pd

Lampiran . Biografi Penulis

Biografi Penulis



Tatu Alamiyah atau yang biasa disapa akrab Tatu, lahir di Tangerang, 19 Mei 1998. Penulis merupakan anak ke-dua dari bapak Ahmad Bajazi & ibu Fatimah. Menempuh pendidikan di MI Nurul Falah Suradita pada tahun 2004 -2010, MTs Annajah Bogor pada tahun 2010-2013, SMA Annajah Bogor 2013-2016, dan melanjutkan pendidikannya di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta Prodi Pendidikan Agama Islam (2016-2020). Karena sejatinya kesempurnaan hanya milik Sang Maha Pencipta, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran mengenai skripsi ini, yang dapat disampaikan kepada penulis di Telp: 089608825433.